



Ada Ambulans, Datang Sendiri dengan Ojol

JOGJA, Radar Jogja - Meski dengan keterbatasan yang ada, tak mengurangi semangat para difabel mendapatkan vaksin. Antusiasme mereka cukup tinggi, hingga rela mengantre untuk mendapat giliran diimunisasi, di Taman Pintar kemarin (25/8) »

► Baca Ada... Hal 3



FOTO-FOTO: QUINTUS AGA TRISANA / RADAR JOGJA

DISUNTIK SINOPHARM:

Warga penyandang disabilitas mengikuti program vaksinasi Covid-19 secara massal, di Taman Pintar, Jogja, kemarin (25/8). Vaksinasi yang digagas oleh GKR Indonesia bersama Dompot Dhuafa itu dikhususkan bagi difabel, pendamping dan keluarga difabel dengan target 1.000 peserta.

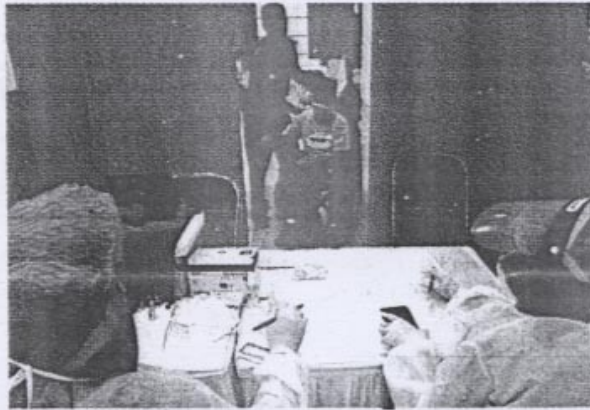
Ada Ambulans, Datang Sendiri dengan Ojol

Sambungan dari hal 1

Sama seperti peserta vaksin pada umumnya, mereka terlebih dulu melalui proses skrining untuk melihat apakah memenuhi kriteria tidaknya untuk divaksin. Hingga mereka harus rela menunggu antrean ini sampai berjam-jam. Tak lupa mereka didampingi oleh para pendamping masing-masing atau relawan yang ada di sana.

Seperti halnya, Ali Afandi penyandang tuna netra yang turut menjadi peserta vaksin kemarin. Pria 39 tahun itu rela menunggu tiga jam untuk mendapatkan suntikan vaksin. Tiba sekitar pukul 08.00 dan berhasil lolos divaksin pukul 11.00. "Cukup menunggu lama antreannya, ternyata sampai sini *saking* banyaknya dan membludak," katanya.

Ali sapaannya itu datang bersama dua rekannya sesama penyandang tuna netra. Berangkat dari Gedongkuning dengan memesan ojek online. Namun, ada rekannya yang harus dijemput ambulans



ANTUSIAS: Seorang penyandang disabilitas dibantu relawan memasuki bilik untuk vaksinasi. Disiapkan vaksin sinopharm untuk difabel.

karena keterbatasan. Sesampainya, di sana tidak merasakan kesulitan apapun karena disambut relawan yang sigap membantunya. "Walaupun sampai sana banyak relawan yang membantu, kita pulanginya diantar pakai ambulans," jelas warga kota Jogja.

Koordinator Difabel Tanggap Bencana (Difagana) Kota Jogja Sismartanto mengatakan, vak-

sinasi massal tersebut cukup bagus untuk mendorong para difabel yang akhirnya bersedia divaksin. Sebab, masih didapati di lapangan sejauh ini difabel yang enggan diimunisasi. Faktornya karena ketakutan. "Banyak teman difabel itu yang masih belum mau divaksin mereka pada takut. Tadi saja saya sempat dampingi difabel

tuna netra, dia sampai ditensi tiga kali karena tensinya naik terus. Ya karena bapak itu panik dia takut vaksin," katanya.

Menurutnya, selama ini para difabel juga terdampak korona secara ekonomi. Banyak di antaranya yang mereka dampingi selama ini ialah bekerja sebagai wirasusaha. Banyak usaha dari mereka tutup atau bangkrut. Disamping juga, ada diantaranya yang hanya di rumah karena adanya keterbatasan lain. "Kita nggak bisa mendeteksi karena banyak difabel yang tidak mau ikut organisasi hanya di rumah dan dukungan dari keluarga kurang," tambahnya.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan vaksin yang disuntikkan pada kalangan difabel ialah jenis sinopharm yang merupakan bantuan dari pemerintah Arab Saudi. Alokasinya untuk seluruh DIJ sekitar 22 ribu dosis. Jumlah tersebut cukup untuk dosis pertama, sekaligus kedua. (wia/pra/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005